



ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PADA KUMPULAN CERPEN KARYA EMASTA EVAYANTI SIMANJUNTAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMA

¹Widya Utari, ²Achmad Yuhdi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : widyautari496@gmail.com, achmadyuhdi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:21-06-2022

Disetujui:25-07-2022

Kata Kunci:

Sosiologi,
cerpen,
pembelajaran

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan dan mendeskripsikan masalah sosial yang terdapat dalam cerpen romanauti karya emasta evayanti simanjuntak, (2) mengetahui hubungan analisis sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari cerpen romanauti karya emasta evayanti simanjuntak. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan berbagai masalah sosial yang ada dalam cerpen romanauti karya emasta evayanti simanjuntak antara lain masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup, dan masalah kekerasan. Selain berbagai masalah sosial, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa hubungan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kurikulum 2013 adalah sebagai materi ajar.

Abstract: The aims of this study were to (1) explain and describe the social problems contained in the novel Romanauti by Emasta Evayanti Simanjuntak, (2) to find out the relationship between literary analysis and Indonesian language learning in high school. This type of research is descriptive qualitative research. Collecting data in this study using the method of literature and documentation. The source of the data in this study was obtained from the short story Romanauti by Emasta Evayanti Simanjuntak. The results of this study are found various social problems that exist in the novel Romanauti by Emasta Evayanti Simanjuntak, including poverty problems, crime problems, family disorganization problems, environmental problems, and violence problems. In addition to various social problems, this study also found that the relationship between research results and learning Indonesian in high school in the 2013 curriculum was as a teaching material.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.8853>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan karya seni yang merupakan hasil kegiatan dari sastrawan. Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam

kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial.

Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra adalah melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur ide, dan berbagai kecenderungan sosial (Zakaria tarigan;2019:1).

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:307) bahwa imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan atas kenyataan, imajinasi yang juga diimajinasikan orang lain. Karya sastra tidak hanya berupa imajinasi saja, melainkan berupa penghayatan dan perenungan secara sadar. Karya sastra hasil sebuah imajinasi yang didasari atas kesadaran yang menghasilkan kreativitas sebagai karya seni. Karena sebagai hasil imajinasi, karya sastra menciptakan dunia sendiri. Meskipun kita juga menyadari tidak jarang karya sastra yang menyajikan sebuah konteks realitas sosial.

Burhan Nurgiyantoro (2010:14) mengemukakan sastra dewasa dibagi dalam tiga besar genre yaitu puisi, fiksi dan drama dengan masing-masing memiliki subgenre. Untuk kajian prosa atau fiksi di Indonesia di bagi menjadi tiga macam yaitu novel, cerpen dan roman. Novel merupakan karya rekaan yang menggambarkan kehidupan, adat-istiadat, aturan serta budaya dalam suatu masyarakat tertentu. Novel merupakan karya rekaan atau fiksi yang memberikan gambaran aspek-aspek kehidupan yang dikemas dalam gaya bahasa yang memikat. Kehidupan dalam sebuah novel digambarkan melalui tokoh, perwatakan, setting, alur dan unsur instrinsik lainnya. Dalam menyampaikan keanekaragaman kebudayaan dan suatu ajaran atau nilai didikan kepada para pembaca digambarkan dengan bahasa yang baik sehingga pembaca bisa memahami novel tersebut.

.Lukens dalam Burhan Nurgiyantoro (2010 : 3) mengatakan bahwa sastra memberikan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca

untuk memancuamkamnitfatnotaussie,rmembawa pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh daya suspens, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat emosinya sehingga ikut larut dalam cerita, dan kesemuanya itu di kemas dalam bahasa yang menarik.

Karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan atau gambaran dari pola hidup masyarakat. Karena karya sastra berisi catatan, rekaman, rekaan, dan ramalan kehidupan manusia, maka pada gilirannya, karya sastra, sedikit banyak, acap kali mengandung fakta-fakta sosial. Pendapat ahli tersebut menjelaskan bahwa gambaran kehidupan di dalam karya sastra itu dapat dibuktikan karenadi dalam karya sastra mengandung fakta-fakta sosial. Karya sastra lahir dari keadaan dan gejala sosial yang terjadi di ruang lingkup masyarakat sosial walau sudah mengandung unsur rekaan. Menurut Rohman karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat, maka karya sastra tersebut merupakan bagian dari medium sosial. Pendapat Rohman tersebut menjelaskan bahwa karya sastra lahir di lingkungan masyarakat tertentu pastinya tidak akan jauh berlatar belakangkan sosial di daerah di mana karya sastra tersebut diciptakan.

Dengan kata lain, konteks ini menyatakan bahwa suatu karya sastra bukanlah suatu karya yang bersifat otonom, berdiri sendiri melainkan suatu yang terikat erat dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat karya itu diciptakan. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada dasarnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan manusia. Sebuah karya sastra, pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia (Yusuf Muflikh Raharjo,dkk 2017:16)

Sosiologi berasal dari kata "socio" dari bahasa Yunani (socius berarti bersama sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (logos berarti sabda, perumpamaan). Perkembangan tersebut mengalami perubahan makna, soio/socious berarti masyarakat, logi/ logos berarti ilmu mengenai usul dan pertumbuhan masyarakat,

ilmu pengetahuan. Sastra berasal dari kata *sastra* (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran “tra” berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran yang baik. Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat itu hidup, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan struktur sosial. Kita mendapatkan gambar tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menepatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing Damono (dalam jurnal Febri Harizadika dkk, 2012 H. 356).

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, berdasarkan kurikulum 2013, penelitian ini dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA kelas XI. Berdasarkan kurikulum 2013 tepatnya pada KD 3.8 mengidentifikasi nilai- nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang baca, penulis mengaitkan dengan KD ini karena KD ini cocok dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra di sekolah adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan materi pembelajaran apresiasi sastra khususnya pada novel sebagai bahan pembelajaran dan yang harus diperhatikan adalah pemahaman materi serta kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Penelitian sosiologi sastra pada cerpen maupun karya sastra dalam bentuk yang lain sangat menarik perhatian masyarakat. Tak heran jika penelitian sastra khususnya yang menggunakan cerpen dengan pendekatan sosiologi sastra selalu hadir dan berkembang sampai saat ini. unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat. Nugroho juga membahas aspek sosiologi sastra yang meliputi cinta kasih, moral,

kekerabatan, pendidikan, dan skenario pembelajarannya di SMA. Penelitian Nugroho dihubungkan dengan pembelajaran di sekolah berdasarkan kurikulum KTSP.

Kajian sosiologi sastra dengan berbagai aspek sosial yang beragam bisa menjadi daya tarik untuk mengkaji sosiologi sastra. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai penelitian sosiologi sastra yang sangat menarik yang pernah dilakukan sebelumnya karena sosiologi sastra adalah kajian yang mempelajari masyarakat dengan berbagai macam aspek sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini diberi judul “Analisis Sosiologi Sastra pada cerpen “romanuli” karya emasta evayanti simanjuntak dan hubungannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” penulis dapat mengaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana analisis masalah sosial yang ada dalam cerpen romanuli karya emasta evayanti simanjuntak dan akan mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan pada kurikulum 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kajian literatur .Arikunto (2010:3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidik keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Subjek dalam penelitian ini adalah cerpen romanuli karya emasta evayanti simanjuntak.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan pustaka. Dokumen yang berupa cerpen romanuli karya emasta evayanti simanjuntak. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti sumber penelitian sambil melaksanakan kerja analisis dan mencatatnya. Teknik baca dilaksanakan dengan: 1) Membaca secara cermat dan teliti keseluruhan isi cerpen yang dipilih sebagai bahan penelitian, 2) Penandaan bagian-bagian tertentu yang mengandung unsur-unsur sosiologi sastra, 3) Mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Romanauli Karya Emasta Evayanti Simanjuntak Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di Sma

a. Kemiskinan

“romanauli duduk berpeluk kaki, bersandar ke dinding rumahnya yang mungil dan kumuh. Dia memandangi anak-anak yang bermain dari tangga rumah panggung itu”.

Kutipan tersebut menjelaskan keadaan ekonomi romanauli yang tinggal di rumah panggung yang kecil dan kumuh yang artinya kehidupan ekonomi romanauli jauh dari kategori layak.

“ usianya yang masih belia, harus berjalan di duri hidup ini.semestinya, dia masih duduk dibangku SMA, bermain dengan teman-teman sebaya, memiliki baju bagus yang bisa dipakai di akhir pekan apabila bertemu dengan teman-teman. Namun, semuanya itu jauh dari kehidupan roma.Dia harus membantu ibunya ke ladang dan ke sawah setiap hari”.

Kutipan tersebut menjelaskan romanauli yang harus putus sekolah karena keterbatasan biaya dan juga harus membantu ibunya ke sawah dan ke ladang demi mendapatkan sesuap nasi.

“ mereka masih memiliki lahan sawah dan ladang warisan. Namun, mereka tidak pernah menikmati hasil keringat mereka sendiri.Hasil panen sawah dan ladang hanyalah untuk membayar utang.sebelum padi menguning, sebelum hasil ladang dituai, rentenir sudah datang untuk mengingatkan utang mereka”.

Kutipan tersebut menjelaskan lahan sawah dan ladang warisan yang mereka miliki hanyalah untuk membayar hutang bahkan tidak sempat menikmati hasilnya di karenakan ayahnya meninggal meninggalkan hutang yang sangat banyak .jadi, hasil ladang yang di kerjakan oleh romanauli semata-mata hanyalah untuk membayar utang.

“ Romanauli tidak menjaga ibunya hari ini di rumah karena dia harus pergi gajian, bekerja di ladang orang.kalau tidak bekerja hari ini, dia tidak bisa bayar uang sekolah adiknya yang sudah tertunggak dua bulan”.

Kutipan menjelaskan bahwasanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Romanauli harus bekerja di ladang orang karena hasil ladangnya hanyalah untuk membayar hutang kepada rentenir.

b. Kejahatan

“ Romanauli memiliki abang. Ricardo Namanya. Namun, entah di mana sekarang.Sudah tiga tahun lebih dia menghilang dengan membawa lari anak kerbau tetangga.Doa mencurinya pada malam hari”.

“mereka harus membayar harga anak kerbau yang dibawa lari itu. Harganya mencapai jutaan rupiah. Makin lengkaplah penderitaan mereka “

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya kejahatan yang dilakukan oleh abangnya harus di tanggung oleh romanauli.Romanauli harus mengganti anak kerbau yang dicuri oleh abangnya. Hal itu membuat kehidupan Romanauli semakin sulit.

“ Semua orang menghujat si togu.sekarang dia buronan karena menjual gadis-gadis ke luar negeri. Warga kampung begitu takut untuk menyampaikan berita tersebut kepada ibu Romanauli”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya si togu hanya mengelabui warga kampung bahwasannya dia sudah sukses di kota. Hal itu di lakukannya untuk dapat menarik Romanauli agar mau ikut dengannya dengan iming-iming akan di sekolahkan di kota dan akan di bantu untuk mencari kerja di kota agar menjadi anak yang lebih maju seperti dengan teman teman sebayanya. Namun, hal itu hanyalah tipu belaka si togu ternyata dia adalah seorang buronan yang menjual gadis-gadis ke luar negeri.Warga pun sudah mengira Romanauli telah di jual ke luar negeri oleh si togu.

c. Disorganisasi keluarga

“ ayahnya meninggal Ketika dia duduk di bangku kelas 6 SD”

“ sebenarnya, Romanauli memiliki abang.sudah tiga tahun lebih dia menghilang dengan membawa lari kerbau tetangga”

“ Tanpa bertanya kepada adiknya, dia naik untuk melihat ibunya”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya romanauli tiga bersaudara namun abangnya seketika hilang meninggalkan rumah dan ayahnya meninggal

sehingga Romanuli harus menjadi tulang punggung keluarga yaitu ibunya yang sakit-sakitan dan biaya sekolah adiknya.

2. Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Horas Ranto Batak Karya Emasta Evayanti Simanjuntak Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di Sma

1. Kemiskinan

“ Horas !” panggil seorang ibu saat hari dipenuhi hujan. Ia baru pulang bekerja dari ladang orang”.

“Mendengar panggilan itu, seorang anak laki-laki usia enam belas tahun keluar dari rumah kecil yang diterangi lampu teplok”.

Kutipan tersebut menjelaskan keadaan ekonomi horas ranto batak ibunya bekerja di ladang orang untuk kebutuhan hidupnya dan rumahnya hanyalah diterangi lampu teplok.

“ Hanya piaraan itulah nanti modalmu ini untuk melanjutkan sekolah ke kota. tidak ada ladang yang ditinggalkan bapakmu. Hanya utang yang di tinggalkan”.

Kutipan tersebut menjelaskan hanya piaraannya lah harta satu satunya yang mereka punya ,mereka tidak mempunyai ladang untuk penghasilan tambahan bahkan bapak horas meninggal hanyalah meninggalkan utang .

2. Masalah lingkungan

“ kampung sibodil, satu kampung di balik bukit arah garoga. Kampung yang jauh dari jejak kemajuan atau teknologi. Penerang dari listrik pun belum masuk ke daerah itu. Juga, jalan untuk mencapai kampung yang kecil itu sangat sulit “

Kutipan tersebut menjelaskan lingkungan tempat tinggal horas dan ibunya merupakan daerah terpencil dan tertinggal bahkan penerangan listrik saja pun tidak ada di kampungnya apalagi teknologi.

3. Masalah Akademik Horas

“Horas sangat rajin belajar. Sedari SD sampai SMP sekarang. Dia selalu juara satu. Karena kepintaran dan kerajinannya, kepala sekolahnya selalu mengusahakan beasiswa untuknya. Juga, horas sangat pandai bertutur dan berinteraksi dengan orang-orang sehingga dia pun sangat dikenal di daerah itu. Sifat ini turunan mendiang bapaknya.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa horas memiliki kemampuan dalam bidang akademik dikarenakan ia

aanak yang rajin sehingga dalam pendidikannya ia mendapatkan peringkat satu dikelas dan juga pandai bergaul .

4. Kelicikan

“ Mendengar itu, pak ginting ingat perihal penetapan hasil ujian, terjadi perdebatan kecil antara ketua panitia seleksi, pak JR, dengan wakil kepala sekolah. Saat itu, pak ginting sedang mengambil alat olahraga yang akan dipakai untuk praktik di lapangan. Alat-alat olahraga yang di simpan tepat di samping kantor wakil kepala sekolah tersebut “.

“ Wakil kepala sekolah meminta agar anaknya dimasukkan ke daftar yang lulus seleksi kelas unggulan. Skor anaknya hanya beda tipis dengan skor siswa yang terakhir lulus. Hanya beda satu poin. Awalnya, wakil kepala sekolah meminta agar nilai mereka ditukar. Pak JR pun menolak permintaan tersebut. Sebab, siswa yang dimaksud adalah anak seorang dokter pemilik klinik besar di kecamatan itu. Akhirnya, nilainya pun tidak jadi ditukarkan “.

“ Akhirnya, wakil kepala sekolah itu meminta panitia menukar nilai anaknya dengan Horas. Setelah menelusuri Riwayat keluarga Horas, yang paling mungkin digantikan hanyalah Horas. Nilai Horas berada di posisi empat belas. Jika dilihat dari latar belakang keluarga siswa yang lulus seleksi kelas unggulan tersebut, rata-rata orang tua mereka akan datang ke sekolah untuk meminta transparansi hasil ujian jika anaknya tidak masuk kelas unggulan, kecuali Horas”.

Kutipan cerpen di atas menjelaskan bahwasanya Horas dilakukan dengan tidak adil oleh wakil kepala sekolah dikarenakan latar belakang Horas yang kurang mampu sehingga Horas harus di korbankan untuk tidak masuk kelas unggulan karena orang tua Horas tidak akan komentar dan meminta transparansi jika Horas tidak masuk kelas unggulan tidak seperti orang tua temannya yang lain yang berlatar belakang sangat mampu.

3. Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Parjagal Karya Emasta Evayanti Simanjuntak Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di Sma

1. Kemiskinan

“ seorang lelaki tua memasuki rumah yang berada di sudut kampung itu. Dia berdiri memandang seisi rumah yang diterangi cahaya temaram dari lampu teplok “

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan rumah parjagal yang jauh dari kata layak.

“ pagi-pagi parjagal sudah bangun dan mempersiapkan bekal makanannya selama bekerja mencari kayu bakar di hutan. Tetapi, sebelum berangkat dia menyiapkan serapan pagi untuk anak sasada-sematawayangnya. Nasi merah lengkap dengan ikan asin bakar dan daun ubi tumbuk tercampur dengan piring damar merah pudar”.

Kutipan tersebut menjelaskan pekerjaan parjagal hanyalah seorang pencari kayu bakar di hutan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan anak sematawayangnya. Dari lauk yang ia sajikan pun itu jauh dari kata mewah dan sangat apa adanya.

2. Kehidupan social parjagal

“ semua harta yang di miliknya dahulu sudah habis dan bablas. Ah, mengapa selalu ada kata penyesalan .Harta dan kebagian yang mereka miliki dahulu lenyap karena ulahnya sendiri. Mabuk, berjudi, dan paling perahnya lagi main tangan sama istri dan anak sendiri”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya kehidupan parjagal dahulunya seorang pemabok , penjudi, dan juga kasar kepada anak istri .

Hasiholan mengidap penyakit ayan dan gangguan jiwa. Setiap hari dia berkeliaran di kampung dengan sesuka hatinya. Akan tetapi dia tidak pernah membuat keributan. Sewaktu kecil Hasiholan sering mengalami demam dan step. Seiring berjalannya waktu, penyakit itu menjelma menjadi penyakit ayan.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya parjagal tidak bisa membanggakan anak sematawayangnya bahwa parjagal sangat malu mempunyai anak yang mengidap penyakit ayan.

Dari data yang sudah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa 3. Analisis Sosiologi Sastra Pada kumpulan cerpen Karya Emasta Evayanti Simanjuntak Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di Sma. dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Pembelajaran sastra di SMA salah satunya adalah menggunakan cerpen sebagai bahan pembelajaran. Pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah dimaksudkan agar siswa lebih mengenal dan bisa melestarikan karya sastra agar terus ada dan tidak akan pernah musnah.

Dalam temuan hubungan analisis sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, dalam kurikulum 2013 terdapat pada kelas XII semester 2 pada Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan pada Kompetensi (KD) KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang baca , penulis mengaitkan dengan KD ini karena KD ini cocok dengan penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran sastra di SMA berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang ditemukan, maka penelitian ini dapat dihubungkan dan digunakan dalam pembelajaran di SMA. Dalam KD yang berisi menganalisis berbagai karya sastra termasuk cerpen dan penelitian ini membahas analisis novel maka cocok dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam KD yang ditemukan ini pada pembelajaran akan dibahas tentang menganalisis novel dan siswa diharapkan mampu menguasai materi dalam KD menganalisis novel ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kajian sosiologi sastra dapat dilihat dari nilai sosiologi sastra pembaca. Pendekatan sosiologi sastra berhubungan dengan nilai kehidupan kemasyarakatan. Pendekatan ini dilatarbelakangi dengan keberadaan karya sastra yang tidak terlepas dari kejadian yang ada di dalam masyarakat. Kajian sosiologi sastra pada cerpen romanauil yaitu terdapat kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga. Kajian sosiologi sastra cerpen horas ranto batak yaitu kemiskinan, masalah lingkungan hidup, masalah akademik horas, dan kelicikan. Kajian sosiologi sastra pada cerpen parjagal yaitu kemiskinan dan kehidupan social parjagal.

Terdapat pula hubungan antara analisis sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar yang menunjukkan materi pembelajaran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen karya Emasta Evayanti Simanjuntak dengan beberapa judul cerpen yaitu romanuli, Horas ranto batak, dan parjagal penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, kedepannya penulis lebih fokus dan details dalam menjelaskan penelitian di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak tentunya dapat diperetanggung jawabkan.

2. Penulis diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap kumpulan cerpen karya Emasta Evayanti Simanjuntak dan kumpulan cerpen lainnya, karena masih banyak kumpulan cerpen Indonesia yang berkualitas dan layak dikaji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada bapak achmad yuhdi S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing saya menyelesaikan penelitian ini dan banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

Alif, Nurhuda Teguh.2017.*Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. VOL. 18, NO. 1, 103-117

Aprilia Kurnia Sari,dkk.2019. *Analisis Sosiologi Sastra Novel Sunyi Nirmala Karya Ashadi Siregar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Di SMA*. GENRE Vol. 1 No. 1

Amalia Nurhapidah Anisa.2019. *Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Volume 2 Nomor 4.

Dhigantoro Donny.2015. *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 Cm*. Universitas Sam Ratulangi.

Febry Adinda. *Kajian Sosiologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru* Karya Yulhasni. Universitas Prima Indonesia

Muflikh Raharjo Yusuf.2017.*Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma*.Jurnal Pendidikan Indonesia.Vol. 6, No.1.

Nasution Wahidah.2016. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra*. Volume IV Nomor 1 Januari-Juni.

Purnama sari ayu,dkk. 2017. *Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Ilmu Budaya, Volume 140 1 Nomor 2 Edisi April

Sutejo,dkk.2016.*Sosiologi Sastra*.Yogyakarta; TERAKATA

Suhandi Rahmat,dkk. *Kajian Sosiologi Sastra Pada Cerpen-Cerpen Karya Eka Kurniawan*. FKIP Universitas Sebelas Maret.

Tarigan Zakaria.2019. *"Kajian Sosiologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Lelaki Bukan Pilihan Karya Afrion"*.Skripsi.Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.